

## Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

Sri Sugiarsi<sup>1</sup>, Sr Mulyono<sup>2</sup>, Trismianto Asmo Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Informasi Kesehatan

STIKes Mitra Husada Karanganyar

Jl Brogjen Katamso Barat, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar

### Abstract

*Given the importance of electronic medical records (EMR) in determining the quality of data in providing health services to patients and is the basis for digital health transformation to integrate health data into a national big data, an evaluation is needed that can analyze the factors that influence the success of EMR implementation at Pandan Arang Bayolali Hospital. This research method is a survey with a cross-sectional approach. The research sample was all 85 users of electronic medical records. Research data were collected using a questionnaire. Analysis using SmartPLS vers1 software. Research results: Information quality on information satisfaction has a path coefficient value of 0.55, t-value 7.88 > t-table (1.66), and p-value 0.00 < 0.05; Information satisfaction on performance expectations has a path coefficient value of 0.23, t-value 2.32 > t-table (1.66), and p-value 0.02 < 0.05; Social influence on performance expectations has a path coefficient value of 0.338, t-value 2.97 > t-table (1.66), and p-value 0.00 < 0.05; Performance expectations on attitudes have a path coefficient value of 0.73, t-value 10.24 > t-table (1.66), and p-value 0.00 < 0.05. Attitudes towards overall satisfaction have a path coefficient value of 0.89, t-value 16.35 > t-table (1.66), and p-value 0.00 < 0.05; Overall satisfaction with net benefits has a path coefficient value of 0.48, t-value 2.27 > t-table (1.66), and p-value 0.02 < 0.05. Conclusion: In terms of patients and users, the benefits of implementing RME-SIMRS have been accepted, but the benefits of implementing RME-SIMRS from the management side are still not optimal.*

**Keywords:** *Information\_quality, attitude, satisfaction, social\_factors, RME.*

### Abstrak

Mengingat pentingnya rekam medis elektronik (RME) dalam menentukan kualitas data dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien dan merupakan dasar dalam transformasi digital kesehatan untuk mengintegrasikan data kesehatan dalam suatu *big data* nasional maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi RME di Rumah Sakit Pandan Arang Bayolali. Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan *cross sectional*. Sebagai sampel penelitian adalah seluruh pengguna rekam medis elektronik sebesar 85 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan bantuan *software* SmartPLS vers1. Hasil penelitian: Kualitas informasi terhadap kepuasan informasi memiliki nilai koefisien jalur 0,55, t-value 7,88 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05; Kepuasan informasi terhadap harapan kinerja memiliki nilai koefisien jalur 0,23, t-value 2,32 > t-table (1,66), dan p-value 0,02 < 0,05; Pengaruh sosial terhadap harapan kinerja memiliki nilai koefisien jalur 0,338, t-value 2,97 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05; Harapan kinerja terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur 0,73, t-value 10,24 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Sikap terhadap kepuasan keseluruhan memiliki nilai koefisien jalur 0,89, t-value 16,35 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05; Kepuasan keseluruhan terhadap manfaat bersih memiliki nilai koefisien jalur 0,48, t-value 2,27 > t-table (1,66), dan p-value 0,02 < 0,05. Simpulan: Dalam sisi pasien dan pengguna bahwa manfaat penerapan RME- SIMRS sudah diterima tetapi manfaat penerapan RME -SIMRS dari sisi manajemen masih belum maksimal.

**Kata Kunci:** *Kualitas\_informasi, sikap, kepuasan, faktor\_sosial, Rekam\_Medis\_Elektronik.*

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi di bidang kesehatan menjadi perhatian khusus pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan (2021) dalam cetak biru strategi transformasi digital Kesehatan 2024 menjadikan transformasi teknologi kesehatan sebagai kegiatan prioritas. Dimana yang menjadi fokus pada bagian pertama transformasi teknologi kesehatan adalah integrasi sistem data kesehatan dan pembangunan sistem analisis *big data* kesehatan. Dalam kegiatan pendokumentasian data-data medis, rekam medis yang biasa di dokumentasikan dalam bentuk kertas kemudian dengan adanya transformasi teknologi dan informasi, rekam medis diharapkan dapat diubah ke dalam bentuk Rekam Medik Elektronik (RME). Menurut Deharja dkk. (2020) dibangunnya sebuah sistem informasi dibidang kesehatan harus mampu menurunkan tingkat kesalahan medis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, dan mampu mendukung dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. RME yang merupakan inovasi teknologi dibidang kesehatan menurut Krismadinata dkk. (2018) diharapkan mampu memberikan profit bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini juga disampaikan Tiorentap (2020) dimana manfaat RME sendiri mencakup banyak aspek dari aspek ekonomi, aspek klinis dan aspek kemudahan akses informasi. Information Quality (Kualitas Informasi) Information Quality (Kualitas Informasi) dapat didefinisikan yaitu seberapa baik fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran (output) informasi yang dihasilkan atau dikelola oleh aplikasi/sistem untuk para pengguna dapat memenuhi harapan semua orang dan akan membantu menyelesaikan pekerjaan mereka. Indikator pengukuran Information Quality (Kualitas Informasi) (Riskinanto, 2016) yaitu kualitas informasi berdasarkan nilai keakuratan, kualitas informasi berdasarkan ketepatan waktu penyampaian, dan kualitas informasi berdasarkan relevansi. *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi) *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi) dapat didefinisikan yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang terhadap tingkat pencapaian hasil tugas yang didapatkan. Seseorang akan merasa puas dan sangat puas jika kinerja yang didapatkan melebihi atau sesuai kinerja yang diharapkan. Dan merasa tidak puas jika kinerja yang didapatkan jauh dibawah kinerja yang diharapkan.

Indikator pengukuran *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi) (Koh et al., 2010) 10 yaitu

kepuasan informasi yang didapat dari aplikasi/ sistem secara keseluruhan sangat memuaskan dan kepuasan terhadap penerimaan informasi dari aplikasi/sistem. *Performance Expectancy* (Ekspektasi atau Harapan Kinerja) *Performance Expectancy* (Ekspektasi atau Harapan Kinerja) dapat didefinisikan yaitu untuk mengukur seberapa tinggi seseorang berfikir dan percaya bahwa menggunakan suatu aplikasi/sistem tersebut akan membantu pengguna dalam mencapai kinerja pekerjaannya. Indikator pengukuran *Performance Expectancy* (Ekspektasi atau Harapan Kinerja) yaitu penggunaan aplikasi/sistem untuk menyelesaikan pekerjaan, penggunaan aplikasi/sistem untuk efektivitas waktu penyelesaian pekerjaan, penggunaan aplikasi/sistem untuk meningkatkan produktivitas, dan penggunaan aplikasi/sistem untuk meningkatkan kinerja. *Social Influence* (Pengaruh Sosial) (Venkatesh, 2003) menyatakan bahwa variabel *Social Influence* (Pengaruh Sosial) diperlukan untuk mengetahui sejauh mana seseorang mempersepsikan kepentingan yang dipercayakan oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan aplikasi/sistem tersebut. Indikator pengukuran *Social Influence* (Pengaruh Sosial) yaitu peran dari orang-orang yang mempengaruhi perilaku dari pengguna, dan peran dari orang-orang yang dianggap penting oleh pengguna. *Attitude* (Sikap) *Attitude* (Sikap) dapat didefinisikan yaitu sebagai kesadaran individu yang menentukan perbuatan positif atau negatif berupa sikap sifat sebagai evaluasi pengguna terhadap ketertarikannya menggunakan aplikasi/ sistem. Indikator 11 pengukuran *Attitude* (Sikap) yaitu penggunaan aplikasi/sistem sebagai ide, penggunaan aplikasi/sistem sebagai daya tarik, penggunaan aplikasi/sistem sebagai kesenangan, dan penggunaan aplikasi/sistem sebagai pekerjaan. *Use* (Penggunaan) *Use* (Penggunaan) dapat didefinisikan yaitu perilaku pengguna dalam memanfaatkan dan menggunakan suatu aplikasi/ sistem tersebut. Pengukuran dari *use*/penggunaan memiliki banyak dimensi, misalnya penggunaan sukarela (*voluntary*) atau wajib (*mandatory*), mendapatkan informasi atau tidak mendapatkan informasi, dan lainnya. Maka, (Jogiyanto, 2007) mengusulkan *Intention to use* (Minat memakai) sebagai pengukuran alternatif. *Intention to use* (Minat memakai) adalah suatu attitude (sikap), sedangkan *Use* (Penggunaan) adalah suatu perilaku (*behavior*).

Indikator pengukuran *Use* (Penggunaan) yaitu bermaksud menggunakan aplikasi/sistem dalam

12 bulan ke depan memperkirakan menggunakan aplikasi/sistem dalam 12 bulan ke depan, dan berencana menggunakan aplikasi/sistem dalam 12 bulan ke depan.

RSUD Pandanarang Boyolai telah mengembangkan RME baik di pelayanan rawat jalan, gawat darurat, dan pelayanan rawat inap. Implementasi RME di sudah dilakukan sejak tahun 2022. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022, diketahui masih terdapat kendala pada aspek kualitas informasi dari RME. Permasalahan atau kendala yang terjadi pada RME berupa belum terintegrasinya seluruh layanan penunjang di rumah sakit dengan RME, terdapat beberapa fitur di RME yang belum mendukung *device* yang ada seperti menu *upload* untuk penunjang yang berasal dari fasilitas pelayanan lain. Alfathia dkk.(2020) menjelaskan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penerimaan informasi yang akan mempengaruhi harapan kinerja serta sikap yang ditunjukkan pengguna RME. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan implemetasi Rekam Medis Elektronik(RME) *Model for Mandatory Use of Software Technologies* (MMUST).

## **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah *Cross sectional* merupakan suatu rancangan penelitian survei analitik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu atau serentak. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner seluruh pengguna yang menggunakan RME – SIMRS. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSUD Pandanarang Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap dari pegawai PNS dan NON-PNS pengguna RME - SIMRS di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2024 dengan jumlah populasi 527 pengguna. Besar sampel : 87 yang ditentukan dengan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan *variabel dependen* yaitu *Information Satisfaction* (Kepuasan Informasi), *Performance Expectancy* (Ekspektasi atau Harapan Kinerja), *Attitude* (Sikap), *Use* (Penggunaan), *Overall Satisfaction* (Kepuasan Keseluruhan), dan *Net Benefits* (Manfaat Bersih). Instruen menggunakan kuesioner. Hasil pengumpulan data akan dianalisis menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian, yaitu model PLS (*Partial Least Square*).

## **HASIL**

Kualitas informasi masuk dalam kategori sangat berkualitas dengan interval 16,8-20. Meskipun kualitas informasi memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat berkualitas, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria cukup berkualitas mengenai kualitas informasi yang dihasilkan. Kepuasan informasi memiliki mean sebesar 8,4. Dengan mean sebesar 8,4 dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan informasi masuk dalam kategori puas dengan interval 8,4-10. Meskipun kepuasan informasi memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria puas, tetapi masih ada responden yang memilih cukup puas mengenai kepuasan informasi yang diterima oleh pengguna system.

Harapan kinerja memiliki mean sebesar 17,6. Dengan mean sebesar 17,6 dapat diambil kesimpulan bahwa harapan kinerja masuk dalam kategori sangat membantu kinerja dengan interval 16,8-20, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria cukup membantu kinerja mengenai harapan kinerja terhadap suatu sistem. Hasil penelitian dari variabel kondisi fasilitas memiliki mean sebesar 20,1. Dengan mean sebesar 20,1 dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fasilitas masuk dalam kategori memadai dengan interval 17-21. Meskipun kondisi fasilitas memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria memadai, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria cukup memadai bahkan ada responden yang memilih kriteria tidak memadai serta ada responden yang memilih kriteria sangat tidak memadai mengenai kondisi fasilitas dalam mendukung suatu sistem. sikap memiliki mean sebesar 17,5. Dengan mean sebesar 17,5 dapat diambil kesimpulan bahwa sikap masuk dalam kategori sangat positif dengan interval 16,8-20. Meskipun sikap memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat positif, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria cukup positif mengenai sikap pengguna dalam menggunakan suatu sistem.

Penggunaan memiliki mean sebesar 8,7. Dengan mean sebesar 8,7 dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 8,4-10. Kepuasan keseluruhan memiliki mean sebesar 17,1. Dengan mean sebesar 17,1 dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan keseluruhan masuk dalam kategori sangat puas dengan interval 16,8-20. Manfaat bersih memiliki mean sebesar 20,8. Dengan mean sebesar 20,8

dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bersih masuk dalam kategori bermanfaat dengan interval 17-21.

Kualitas informasi terhadap kepuasan informasi memiliki nilai koefisien jalur 0,55, t-value 7,88 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan informasi. Kepuasan informasi terhadap harapan kinerja memiliki nilai koefisien jalur 0,23, t-value 2,32 > t-table (1,66), dan p-value 0,02 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan informasi berpengaruh signifikan terhadap harapan kinerja. Pengaruh sosial terhadap harapan kinerja memiliki nilai koefisien jalur 0,338, t-value 2,97 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap harapan kinerja. Harapan kinerja terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur 0,73, t-value 10,24 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap sikap. Sikap terhadap penggunaan memiliki nilai koefisien jalur 0,88, t-value 15,41 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Sikap terhadap kepuasan keseluruhan memiliki nilai koefisien jalur 0,89, t-value 16,35 > t-table (1,66), dan p-value 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keseluruhan. Kepuasan keseluruhan terhadap manfaat bersih memiliki nilai koefisien jalur 0,48, t-value 2,27 > t-table (1,66), dan p-value 0,02 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih.

## PEMBAHASAN

Kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa jika informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi berkualitas, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna terhadap informasi tersebut. Menurut responden, informasi yang dihasilkan oleh SIMRS bernilai informatif dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Namun, ada beberapa responden merasa bahwa informasi yang dihasilkan masih belum disajikan dalam bentuk format yang sesuai dengan keinginan pengguna.

Kepuasan informasi berpengaruh signifikan terhadap harapan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa tingginya harapan kinerja secara langsung dipengaruhi oleh kepuasan informasi. Menurut responden, SIMRS memiliki informasi yang lengkap dan mudah diakses tetapi tidak semua informasi yang lengkap sudah sesuai dengan bentuk format yang diinginkan pengguna sehingga harapan kedepannya SIMRS mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan pengguna.

Pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap harapan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial dalam lingkungan kerja dapat meningkatkan harapan kinerja pengguna sebuah sistem. Pengaruh sosial merupakan sejauh mana responden mengikuti pandangan atau dukungan dari pihak-pihak yang dianggap penting yang mempengaruhi penggunaan SIMRS, seperti rekan kerja pada masing-masing unit. Menurut responden, rekan kerja pada masing-masing unit membantu/mendorong petugas lain dalam menggunakan SIMRS, karena pada kenyataannya pelatihan SIMRS di RSUD Pandanarang hanya diwakili oleh satu petugas pada unit masing-masing, sehingga rekan kerja yang memperoleh pelatihan SIMRS wajib memberikan pelatihan kepada rekan kerja lainnya yang tidak mengikuti pelatihan SIMRS.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan kinerja, maka berdampak positif terhadap sikap pengguna. Kemudahan yang ditawarkan oleh SIMRS seperti kecepatan dan kemudahan akses, efisiensi pelayanan, dan kemudahan komunikasi akan memunculkan sikap positif terhadap SIMRS. Menurut responden, bahwa bekerja dengan menggunakan SIMRS dapat mempercepat pekerjaan, sehingga membuat responden akan menggunakan SIMRS pada setiap pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa sikap positif pengguna akan meningkatkan intensitas penggunaan SIMRS. Karena tingginya intensitas

dalam menggunakan SIMRS juga dipengaruhi respon sikap yang diterima pengguna selama menggunakan SIMRS. Menurut responden, bahwa respon pengguna SIMRS rata-rata cenderung positif walaupun SIMRS kadang mengalami proses (*loading*) yang lama tetapi responden memaklumi hal tersebut. Hal ini juga diperkuat bahwa SIMRS sudah digunakan oleh pengguna kurang lebih 2 tahun.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa sikap positif pada pengguna sistem memunculkan kepuasan yang tinggi terhadap sistem secara keseluruhan karena kepuasan pada sistem merupakan respon yang muncul setelah pengguna menggunakan suatu sistem informasi. Menurut responden, bahwa SIMRS mudah digunakan dan mempercepat pekerjaan, sehingga membuat responden puas dan merasa nyaman menggunakan SIMRS untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-harinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010) yang menunjukkan bahwa manfaat keseluruhan secara signifikan dipengaruhi oleh kepuasan pemakai. Semakin tinggi kepuasan pengguna, maka pengguna akan semakin banyak mengeksplorasi suatu sistem informasi untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak. Menurut responden, selama menggunakan SIMRS, pengguna merasa puas daripada tidak menggunakan SIMRS sehingga memberi manfaat yang diterima oleh pengguna.

Kondisi fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Venkatesh et al., (2003) yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas akan mempengaruhi perilaku pengguna. Hasil observasi menunjukkan kondisi fasilitas di RSUD Pandanarang masih belum memenuhi kebutuhan karena jumlah komputer beberapa di Unit Masing-Masing perlu ditambah. Selain jumlah komputer juga ada beberapa perangkat keras lainnya seperti printer yang perlu ditambah. Serta kendala seperti server mengalami gangguan perlu diupdate. Sehingga dengan masih ditemukannya beberapa fasilitas yang belum sesuai kebutuhan rumah sakit membuat sikap pengguna tidak positif dalam penggunaan SIMRS.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Koh et al., (2010), yang menunjukkan bahwa penggunaan tidak akan mempengaruhi manfaat bersih. Hal ini disebabkan pada sistem mandatory, pengguna tidak memiliki pilihan menggunakan sistem atau tidak menggunakan, sehingga intensitas penggunaan tidak berpengaruh pada manfaat yang dirasakan oleh penggunanya. Menurut responden, bahwa seluruh unit wajib menggunakan SIMRS untuk mendukung proses pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien.

## SIMPULAN

Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan informasi. Kepuasan informasi berpengaruh positif terhadap harapan kinerja. Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap harapan kinerja. Harapan kinerja berpengaruh positif terhadap sikap. Kondisi fasilitas tidak berpengaruh positif terhadap sikap. Sikap berpengaruh positif terhadap kepuasan keseluruhan. Sikap berpengaruh positif terhadap kepuasan keseluruhan. Penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Kepuasan keseluruhan berpengaruh positif terhadap manfaat bersih. Dalam sisi pasien dan pengguna bahwa manfaat penerapan RME-SIMRS sudah diterima tetapi manfaat penerapan RME-SIMRS dari sisi manajemen masih belum maksimal

## REFERENSI

- Alfathia, N., Ruliansyah dan Dalafranka, M. L. (2020) „Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi E-LKP UIN Raden Fatah Palembang Menggunakan Model for Mandatory Use of Software Technologies“, *Journal of Computer and Information Systems Ampara*, 2(3), pp. 190–207. doi: 10.51519/journalcisa.v2i3.132.
- Alwi, I. (2015) „Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir“, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), pp. 140–148. doi: 10.30998/formatif.v2i2.95.
- Andriani, R., Kusnanto, H. dan Istiono, W. (2017) Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada“, *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), p. 90. doi: 10.21609/jsi.v13i2.544

- Ayuningrum, Ika, Y. dan Murti, B. (2018) *Aplikasi path analysis & structural equation model dengan stata*. ED.2. Surakarta: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Available at: <http://s2ikm.pasca.uns.ac.id/>.
- Budiasuti, D. dan Bandur, A. (2018) *Validitas dan reliabilitas penelitian dilengkapi analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Available at: [www.mitrawacanamedia.com](http://www.mitrawacanamedia.com).
- Cohen, J. (1988) *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Ed. 2. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. [www.utstat.toronto.edu/~brunner/oldclass/378f16/readings/CohenPower](http://www.utstat.toronto.edu/~brunner/oldclass/378f16/readings/CohenPower).
- Deharja, A. dkk. (2020), Evaluating The Usability of Hospital Information System (HIS) Through Human Organization Technology-Fit (Hot-Fit) Model", *International Proceedings The 2nd ISMoHIM 2020*, 5(1171). Available at: <https://publikasi.apfirmik.or.id/index.php/ismohim2020/article/view/160>.
- E. Koh, C. dkk. (2010) „A Model for Mandatory Use of Software Technologies: An Integrative Approach by Applying Multiple Levels of Abstraction of Informing Science“, *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, 13, pp. 177–203. doi: 10.28945/1326.
- Fornell, C. dan Larcker, D. F. (1981) „Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement“, *Journal of Marketing Research*, XVIII(February), pp. 39–50. doi: 10.1177/002224378101800312.
- Ghozali, I. (2021) *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Ed.3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Indradi Sudra, R. (2021) „Standardisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/ 2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik“, *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), pp. 67–72. doi: 10.52943/jipiki.v6i1.49